

**PENGALAMAN KEAGAMAAN JAMAAH NGAJI FILSAFAT
MASJID JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA**



**Oleh:
Agustina
NIM: 22205011020**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan
Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)**

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama	Agustina
NIM	22205011020
Fakultas	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	Magister (S2)
Program Studi	Aqidah dan Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Agustina, S Pd

NIM. 22205011020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**PENGALAMAN KEAGAMAAN JAMAAH NGAJI FILSAFAT MASJID
JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA**

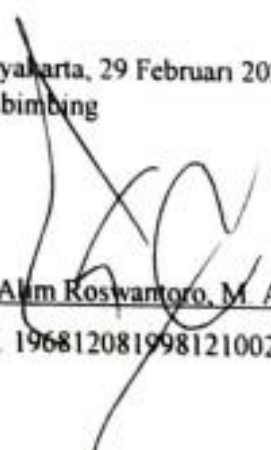
Yang ditulis oleh

Nama : Agustina
NIM : 22205011020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Februari 2024
Pembimbing


Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 196812081998121002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-530/Un.02/DU/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGALAMAN KEAGAMAAN JAMAAH NGAJI FILSAFAT MASJID JENDRAL SUDIRMAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUSTINA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22205011020
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketta Sidang

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

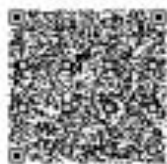
Valid ID: 666e222da7600



Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.FIL, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 666e361e1422d



Penguji II

Dr. Ustadh Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 666e9e7136a



Yogyakarta, 14 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6669d689e0d

ABSTRAK

Ngaji filsafat telah menjadi tren baru dalam menginovasikan pendekatan kajian keagamaan. Fenomena ini didasari pada kemampuan ngaji filsafat dalam menjawab pertanyaan masyarakat tentang agama dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Kajian filsafat tidak hanya menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan intelektual, namun ternyata memberikan dampak pengalaman keagamaan yang mendalam dan makna hidup. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat dan menjelaskan implikasi pengalaman keagamaan jamaah terhadap makna hidup.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan untuk memahami secara langsung pengalaman yang tersembunyi pada jamaah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teori pengalaman keagamaan William James dan Muhammad Iqbal. Dengan kedua teori tersebut, yang ditekankan adalah persoalan dorongan dan perasaan batin yang dirasakan jamaah ngaji filsafat dalam konteks agama.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, pengalaman keagamaan yang dialami oleh jamaah setelah mengikuti ngaji filsafat: 1) Kekuatan spiritual yang mendalam, jamaah merasakan kehadiran Tuhan dan kedekatan dengan-Nya dalam setiap aktivitas. 2) Kedamaian batin, pemahaman materi ngaji filsafat memberikan rasa tenang, dan kebahagiaan bagi jamaah. 3) Ketenangan jiwa, ngaji filsafat membantu jamaah menjalani hidup dengan lebih baik dan positif, selain itu jamaah juga merasakan pengalaman takjub saat meresapi nasehat-nasehat dari ngaji filsafat dan menerapkannya dalam kehidupan.

Kedua, implikasi pengalaman keagamaan terhadap makna hidup jamaah ngaji filsafat: 1) Kepatuhan terhadap ketetapan Tuhan, jamaah tetap patuh pada ketetapan tersebut, namun dengan pemahaman rasional yang mendalam untuk menghindari ketaatan buta yang dapat melemahkan keimanan. 2) Ngaji filsafat menghasilkan perubahan cara pandang dan sikap jamaah terhadap filsafat, yang mana pandangan awal yang negatif berubah menjadi apresiasi positif, dengan ngaji filsafat jamaah dapat berfikir rasional dan kritis. 3) Aktivitas ngaji filsafat membawa dampak positif yang nyata pada moralitas dan kesadaran filosofis jamaah, mendorong pemikiran jamaah lebih luas dan menumbuhkan perilaku bijaksana.

Kata Kunci: Pengalaman Keagamaan, Jamaah, Ngaji Filsafat, Makna Hidup.

ABSTRACT

Studying philosophy has become a new trend in innovating approaches to religious studies. This phenomenon is grounded in the capability of philosophical inquiry to address societal questions about religion in a simple and easily understandable manner. Philosophical studies not only serve as a means to fulfill intellectual needs but also evidently impart profound religious experiences and meaning in life. Stemming from this background, this research aims to comprehend the religious experiences of attendees of philosophical study gatherings and elucidate the implications of these experiences on their sense of purpose.

This study utilizes a qualitative method, specifically field research, to directly understand the concealed experiences of attendees. The data collection techniques employed include participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data processing is carried out through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Subsequently, the data are analyzed using the religious experience theories of William James and Muhammad Iqbal. Emphasis is placed on the issues of inner drives and emotional feelings experienced by attendees of philosophical study within the religious context.

The research findings are as follows. Firstly, the religious experiences encountered by attendees after participating in philosophical study include: 1) Profound spiritual strength, wherein attendees feel the presence of God and closeness to Him in every activity. 2) Inner peace, as understanding philosophical material brings tranquility and happiness to attendees. 3) Serenity of the soul, as philosophical study aids attendees in living better and more positively; furthermore, attendees also experience awe when absorbing the teachings of philosophical study and applying them in life.

Secondly, the implications of religious experiences on the sense of purpose for attendees of philosophical study include: 1) Compliance with divine decrees, as attendees remain obedient to these decrees but with a profound rational understanding to avoid blind obedience that may weaken faith. 2) Philosophy study results in a change in attendees' perspectives and attitudes towards philosophy, wherein initial negative views transform into positive appreciation; through philosophical study, attendees can think rationally and critically. 3) Engaging in philosophical study activities brings tangible positive impacts on the morality and philosophical awareness of attendees, fostering broader thinking and cultivating wise behavior.

Keywords: Religious Experience, Congregation, Philosophy Study, Meaning of Life.

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orangtua ku tersayang yaitu Ibu Hj. Rusmini

dan

Bapak H. Abdullah Syur'in Yusuf

beserta saudara saudariku.

Semoga tulus cinta yang telah diberikan Allah *subhanahu wa taala* balas dengan

limpahan kasih sayang-Nya

yang tak terhingga.

MOTTO

“Jadikanlah Setiap Orang Adalah Guru.

Jadikanlah Setiap Tempat adalah Ruang Ilmu.

Jadikan Setiap Waktu Untuk Belajar.”

PESAN UNTUK DIRI INI

"Sebaik-baik manusia di antara mu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain."

(H.R. Bukhari)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wataala*, karena hidayah dan rahmat Nyalah peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shallalallahu Alaihi Wassalam*. Semoga keselamatan selalu tercurahkan padanya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Pada penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan baik tenaga, maupun pemikiran, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Prof Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh jajarannya, yang telah menyediakan fasilitas belajar dengan baik.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniah, S.Ag. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan administrasi dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, dosen penasehat akademik dan penguji I, yang telah sabar memberikan arahan serta memberikan peneliti seorang pembimbing yang sangat luar biasa baiknya untuk membantu peneliti menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Alim Roswanto, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan masukan yang sangat banyak kepada peneliti dari awal sampai akhir dalam proses pengerjaan tesis ini.

5. Dr. Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag selaku penguji II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan dalam memberikan masukan dan saran, sehingga membantu peneliti untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu tercinta, H. Abdullah Syur'in Yusuf dan H. Rusmini, yang telah membimbing peneliti menjadi manusia yang lebih baik dan selalu memberikan doa yang tidak pernah putus.
7. Kepada saudara-saudari ku tersayang, Nur Azizah, Agus Baet, Rudi, Rina, Yudi dan Rona, terima kasih telah menjadi pendukung terbaik dalam berbagai hal dan selalu membantu peneliti mencapai kesuksesan akademik.
8. Kepada keponakan ku terkasih, Siti Julaiha, Indah, Sisi Ayunda, Cindi Ega Aulia, Mutiara Armida, Adam Zaky Maulana, Sita, Siti, Muhammad Baim, Muhammad Al-Fatih dan Sintia yang telah menjadi sumber kebahagiaan peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kepada Nur Wahid, selaku ketua takmir masjid yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Kepada jamaah Ngaji Filsafat yang sudah banyak membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian tesis ini
11. Kepada Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Program Studi Filsafat Islam yang telah banyak memberikan wawasan dalam proses pembelajaran.
12. Kepada Staff Administrasi UIN Sunan Kalijaga, khususnya bapak Maryanto yang telah banyak membantu proses administrasi kepada peneliti.

13. Kepada Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dalam memberikan pelayanan kepada peneliti.
14. Kepada tuan guru, yaitu; Bapak Arafat Noor Abdillah, M.Ag, Pak Abdul Malik Karim Amirullah, S.E, Mas Mohammad Zain Fiqron, M.Ag, dan Abang Gamal Idham, S.H, yang senantiasa sabar dalam menghadapi peneliti dan dengan rela meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta arahan dalam penyelesaian tesis ini..
15. Kepada semua teman-teman kelas 304 society yang telah berjasa memberikan masukan, dukungan dan semangat kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.

Peneliti berharap semoga semua kebaikan budi mereka semua dinilai sebagai amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah *Subhanahu Wa ta'ala*. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu saran dan kritik diharapkan demi penyempurnaan.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

(Agustina)
NIM. 22205011020

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Jenis Penelitian.....	19
1. Sumber Data	19
2. Teknik Pengumpul Data.....	20
3. Teknik Analisis Data	23
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II	26
HISTORIS EPISTEMOLOGI NGAJI FILSAFAT	26
A. Masjid Jendral Sudirman Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat.....	26

B.	Membentuk Pusat Literasi dan Membumikan Filsafat	34
C.	Maraknya Jamaah Ngaji Filsafat dan Popularitasnya	40
BAB III	46
KONSTRUKSI PENGALAMAN KEAGAMAAN JAMAAH	46
NGAJI FILSAFAT	46
A.	Agama dan Pengalaman Keagamaan Jamaah Ngaji Filsafat	46
1.	Pencarian Spiritualitas dalam Ngaji Filsafat	50
2.	Pemikiran Filosofis sebagai Motivasi dalam Ngaji Filsafat.....	57
3.	Kegunaan Moral dalam Meningkatkan Kualitas Hidup	61
B.	Ciri-Ciri Pengalaman Keagamaan Jamaah Ngaji Filsafat.....	67
1.	Tidak Mudah Dijelaskan (<i>Ineffability</i>)	68
2.	Kualitas Pengetahuan dan Pemahaman (<i>Kualitas Noetic</i>)	72
3.	Keadaan Tidak Tetap (<i>Transiency</i>)	74
4.	Keadaan Pasifitas (<i>Passivity</i>)	78
C.	Emosi Pengalaman Keagamaan Jamaah Ngaji Filsafat	81
1.	Perasaan Takut dalam Agama (<i>Religious Fear</i>).....	82
2.	Perasaan Takjub dalam Agama (<i>Religious Awe</i>).....	85
3.	Perasaan Bahagia dalam Agama (<i>Religious Joy</i>)	89
D.	Tahapan Pengalaman Keagamaan Jamaah Ngaji Filsafat.....	94
1.	Keimanan.....	94
2.	Pemikiran.....	97
3.	Penemuan Makna Hidup	100
BAB IV	103
KLASIFIKASI PENGALAMAN KEAGAMAAN JAMAAH PASCA	103
MENGIKUTI NGAJI FILSAFAT DI MASJID JENDRAL SUDIRMAN..	103

A.	Analisis Pengalaman Keagamaan Yang Dialami Jamaah Ngaji Filsafat.	103
1.	Kekuatan Spiritual yang Mendalam	104
2.	Kedamaian Batin dalam Ngaji Filsafat.....	106
3.	Ketenangan Jiwa Setelah Ngaji Filsafat	110
B.	Implikasi Pengalaman Keagamaan Jamaah terhadap Makna Hidup	113
1.	Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Ketetapan Tuhan	116
2.	Perubahan Cara Pandang dan Sikap Jamaah Ngaji Filsafat	117
3.	Peningkatan Moralitas dan Kesadaran Filosofis	124
BAB V	130
PENUTUP	130
A.	Kesimpulan	130
B.	Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ngaji filsafat telah menjadi tren baru dalam menginovasikan pendekatan kajian-kajian keagamaan. Fenomena ini didasari pada kemampuan ngaji filsafat dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat tentang agama dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.¹ Hal ini menjadikan ngaji filsafat diminati berbagai kalangan, terutama masyarakat urban yang ingin menemukan solusi terhadap keresahan dan kegelisahan hidup mereka. Dengan mengikuti ngaji filsafat, jamaah dapat mengembangkan pemikiran kritis mengenai segala hal yang muncul dari pengalaman-pengalaman mereka.² Dari pengalaman tersebut, jamaah dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang agama dan filsafat. Pada gilirannya jamaah menjadikan filsafat sebagai jalan hidup dan metode berfikir dalam kehidupan sehari-hari.³

Perkembangan ngaji filsafat telah menarik perhatian beberapa peneliti, yang kemudian merespon dengan mengkaji secara ekstensif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Agnes bahwa ngaji filsafat menjadi awal mulanya kegiatan literasi di Masjid Jendral Sudirman.⁴ Kegiatan literasi tersebut memberikan peran penting

¹ Iftikhatin Agustina A, Riris Tiani, and Mujid F Amin, "Strategi Kesantunan Tuturan Fahrudin Faiz dalam Video Ceramah Ngaji Filsafat Pada Kanal Youtube Mjs Channel," (Universitas di Ponerogo, 2022).

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Filsafat Kualitatif*, Patta Rapa (Yogyakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), 3.

³ Rihlah Nur Aulia, "Berfikir Filsafat; Sebagai Pembentukan Kerangka Berfikir Untuk Bertindak," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, Vol 11, No. 1 (2015): 81.

⁴ Agnes Dwi Adhe Nugraha, Sunartiningsih "Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)," *Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 19, No. 1 (2021).

terhadap jamaah antara lain: menanamkan nilai-nilai Pancasila,⁵ meningkatkan pemahaman moral dan etika⁶ serta mendorong tindakan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Seiring berjalannya waktu, ngaji filsafat menjadi banyak peminatnya dan dikenal lebih luas melalui media online maupun offline.⁷

Kehadiran ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman telah menggeser paradigma filsafat yang awalnya tabu, menjadi tidak asing lagi. Bahkan ngaji filsafat ini perlahan menghapus stigma yang menyatakan filsafat itu sesat, filsafat haram, filsafat anti Tuhan, yang berkenaan dengan agama.⁸ Menariknya, kehadiran ngaji filsafat menciptakan minat baru dalam mempelajari filsafat, terutama di kalangan anak muda. Ngaji filsafat mengajarkan cara pandang yang berbeda dalam memahami ideologi, praktik agama dan pemahaman agama. Selain itu, ngaji filsafat mampu membuka pemahaman yang lebih luas di tengah-tengah masyarakat tentang makna hidup yang menciptakan rasa kebijaksanaan dan memunculkan tindakan kebaikan dalam menjalani kehidupan.⁹

Kebiasaan manusia dalam mencari makna hidup melalui pengajian dapat menghasilkan pengalaman keagamaan. Pengalaman tersebut dikenal sebagai pengalaman keagamaan, dalam memaknai dan menjalani hidup. Pengalaman ini menghantarkan pada pengalaman yang konkrit yang dialami individu ketika

⁵ Ambiro Puji Asmaroini dan Ardhana Januar Mahardhani, "The Role of Mosque for Internalizing Pancasila through Ngaji Filsafat in MJS Yogyakarta," *Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol 15, No. 02 (2020): 271.

⁶ Ahmad Fikrie Azmi, Masduki Asbari, dan Gunawan Santoso, "Kenali Diri Agar Bahagia : Kajian Filosofis Fahuuddin Faiz," *Jurnal Pendidikan Transformatif* Vol 01, No. 01 (2023): 1.

⁷ Bayujati Prakoso, "Penerimaan Pesan Dakwah Ngaji Filsafat Melalui Instagram," *Media dan Komunikasi*, Vol 3, No. 1 (2020): 1.

⁸ Neli Rahmah "Fenomena Masjid Sebagai Ruang Berfilsafat Studi Analisis Resepsi Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman" (UIN Sunan Kalijaga, 2023), viii.

⁹ Observasi kegiatan ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman, tanggal 07 Juni dengan tema falsafah hidup.

berhubungan dengan Tuhan, sebagai bentuk komunikasi dengan esensi ketuhanan atau transendental.¹⁰ Aspek-aspek pengalaman keagamaan dirasakan individu sebagai perasaan batin yang diyakini dan diamalkan. Hal ini dapat menciptakan perubahan kesadaran individu dalam bentuk tingkah laku dan kepribadian dalam menjalani kehidupan.¹¹ Selain itu, pengalaman keagamaan muncul sebagai buah dari keimanan dan membuka persepsi yang mendalam berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.¹² Dengan begitu pengalaman keagamaan dapat dipahami sebagai hubungan batin kepada Tuhan dalam bentuk pikiran dan perasaan saat menjalankan ajaran agama.¹³

Secara eksplisit, ngaji filsafat mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan kehausan intelektual sebagian masyarakat modern akan nilai-nilai kebijaksanaan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Malik yang menganalisis ketertarikan luar biasa masyarakat urban mengikuti ngaji filsafat karena relevan dengan problem kehidupan mereka.¹⁴ Melalui ngaji filsafat, jamaah dapat memperkaya kekayaan batin mereka dengan pengakuan dan keterhubungan individu terhadap sesuatu yang diyakini sebagai sumber kehidupan, yang diekspresikan dalam bentuk perasaan, tindakan, ataupun penghayatan pribadi.¹⁵ Dalam konteks ngaji filsafat,

¹⁰ Triyani Pujiastuti, "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach" *Jurnal Ilmiah Syi'ar* Vol. 17, No. 2 (2017): 63.

¹¹ Ramadhan Lubis, *Psikologi Agama dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentuk Kepribadian Seorang Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 3.

¹² Katie Givens Kime and John R. Snarey, "A Jamesian Response to Reductionism in the Neuropsychology of Religious Experience," *Archive for the Psychology of Religion*, Vol 40, No. 2–3 (2018): 307.

¹³ Muhammad Syaifudin, "Agama Dan Pengalaman : Pengalaman Mistik Dalam Islam," *Prosiding* Vol 1, No. 1 (2019): 131–50.

¹⁴ Akbar Malik, "Fahruddin Faiz Dan Fenomena Ngaji Filsafat," *Alif.id*, 2021, 3.

¹⁵ Zaprul Khan, *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer*, Nauran Has (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), viii.

pengalaman eksistensi terjadi saat jamaah merasakan keterhubungan yang selaras dengan kehidupan, ketika mendengarkan nasihat-nasihat filosofis dari Fahrudin Faiz. Nasihat tersebut memberikan kesadaran pada jamaah untuk bernalar sehat dan memahami makna hidup secara mendalam.

Menariknya, ngaji filsafat mampu menghantarkan jamaah pada pengalaman keagamaan yang merujuk pada kesadaran akan keberadaan diri yang erat kaitannya dengan makna hidup jamaah. Pengalaman ini, berdampak terhadap cara pandang jamaah terhadap diri sendiri, dunia, dan Tuhan. Meskipun demikian, sejauh dari studi yang ada, belum ada penelitian secara tegas mengkaji dampak dari pengalaman yang dialami jamaah ngaji filsafat. Dalam hal ini, penting untuk menggali substansi pengalaman jamaah lebih dalam melalui pendekatan psikologi dan filsafat yang berfokus pada aspek emosional dan intelektual. Oleh karena itu, perlu eksplorasi lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengalaman keagamaan jamaah pengajian filsafat di Masjid Jendral Sudirman.

B. Rumusan Masalah

Objek material dalam penelitian tesis ini adalah pengalaman keagamaan jamaah yang terlibat langsung dalam kegiatan ngaji filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman keagamaan yang dialami jamaah ngaji filsafat Masjid Jendral Sudirman?

2. Bagaimana implikasi pengalaman keagamaan terhadap makna hidup jamaah ngaji filsafat Masjid Jendral Sudirman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk mengetahui dan memahami pengalaman keagamaan yang dialami jamaah ngaji filsafat Masjid Jenderal Sudirman. Pengalaman keagamaan yang dimaksud meliputi perasaan dan pemikiran dalam dimensi fisik dan non fisik. Dimensi fisik meliputi praktik peribadatan, sedangkan dimensi non-fisik meliputi doktrin keagamaan. *Kedua*, untuk menjelaskan dan menganalisis implikasi pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat Masjid Jendral Sudirman terhadap makna hidup secara filosofis.

Sementara kegunaan dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi yang konkret pada dua hal berikut: *Pertama*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bidang filsafat Islam, khususnya yang berhubungan dengan konsep pengalaman keagamaan. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dalam memperkaya khazanah keilmuan melalui pendekatan psikologi dan filosofis. *Kedua*, hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai sosial dalam memahami aktivitas keagamaan jamaah ngaji filsafat Masjid Jendral Sudirman. Penelitian ini memiliki manfaat praktis dalam memahami aktivitas keagamaan masyarakat urban, khususnya jamaah ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang ngaji filsafat merupakan kajian yang telah banyak dikaji oleh cendekiawan, namun penelitian yang mengkaji secara spesifik pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat dengan pendekatan filsafat dan psikologi belum banyak. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada sebagai *novelty* dalam dunia akademisi. Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang membahas pengalaman keagamaan sangat perlu untuk disebutkan dalam kajian pustaka penelitian ini, sebagai batu pijakan untuk memperjelas kedudukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mengklasifikasikan kajian pustaka dari objek material terdahulu, kemudian dilanjutkan objek formal sehingga akan terlihat posisi kedudukan penelitian ini:

Penelitian tesis ditulis Neli Rahmah, berjudul “*Fenomena Masjid Sebagai Ruang Berfilsafat Studi Analisis Resepsi Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*”. Penelitian tersebut menganalisis paradigma ngaji filsafat telah menggeser konstruksi masyarakat yang beranggapan filsafat sesat dan menjauhkan diri dari Tuhan. Analisis yang digunakan fenomenologi dan resepsi dalam menemukan hakikat pengalaman yang dialami jamaah ngaji filsafat. Hasil penelitian tersebut menyatakan ngaji filsafat mampu menjadikan manusia dekat kepada Tuhannya dan menciptakan kedamaian.¹⁶ Kemudian tesis ditulis Rudi

¹⁶ Neli Rahmah “*Fenomena Masjid Sebagai Ruang Berfilsafat Studi Analisis Resepsi Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman*”, viii.

Rustandi, berjudul "*Potret Nilai Multikultural dalam Praktik Tata Kelola Perpustakaan Masjid: Studi Etnografi Perpustakaan Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*" menyebutkan bahwa Masjid Jendral Sudirman memiliki konsep-konsep kegiatan modernisme.¹⁷ Fejrian juga menulis "*Gerakan Keagamaan Dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*", yang membongkar paradoks masjid sebagai tempat suatu yang sakral. Hasil penelitiannya, menyatakan secara historis masjid adalah sebagai sarana aktivitas keislaman.¹⁸

Penelitian selanjutnya yang membahas dakwah ngaji filsafat yang dilakukan oleh Bayujati Prakoso, berjudul "*Penerimaan Pesan Dakwah Ngaji Filsafat Melalui Instagram*". Penelitian tersebut, mengamati dampak dakwah ngaji filsafat melalui Instagram dengan menggunakan teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Hasil penelitian membuktikan dakwah ngaji filsafat efektif dalam memotivasi perubahan positif di antaranya: peningkatan religius, penerapan nilai-nilai, introspeksi diri, peningkatan pengetahuan, dan mendorong gerakan perubahan.¹⁹ Kemudian Sugeng Purwanto menulis pengaruh ngaji filsafat terhadap sikap anak muda, dengan judul "*Serat Siti Jenar: Retorika Dr. Fahrudin Faiz dalam Ngaji Filsafat*". Penelitian tersebut, menjelaskan pengaruh besar Fahrudin Faiz dalam menyampaikan ngaji filsafat dengan penggunaan strategi retorika yang efektif. Hasil penelitiannya, membahas kontribusi ilmiah

¹⁷ Rudy Rustandi, "Potret Nilai Multikulturalisme dalam Praktik Tata Kelola Perpustakaan Masjid: Studi Etnografi Perpustakaan Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2022), vii.

¹⁸ Fejrian Yazdajird Iwanebel, "Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta," *Kajian Islam dan Budaya*, Vol 17, No. 1 (2019): 173.

¹⁹ Bayujati Prakoso, "Message Acceptance of Ngaji Filsafat Preaching Through Instagram," *Media dan Komunikasi* Vol. 3, No. 1 (2020): 1.

dan spiritual dalam konteks saat ini, yang menekankan dampak ngaji filsafat sebagai dasar untuk pengembangan karakter generasi muda.²⁰

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengalaman jamaah setelah mengikuti ngaji filsafat yang ditulis oleh Achmad Abdul Arifin, berjudul “*Hubungan Menonton Tayangan Video Ngaji Filsafat Akun YouTube MJS Channel Dengan Respons Kebijakan Viewers*”. Penelitian tersebut mengukur hubungan dan respons kebijakan penonton terhadap tayangan video Ngaji Filsafat di akun YouTube MJS Channel. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei dan kuesioner, penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara menonton tayangan tersebut dengan respons kebijakan penonton. Hasil penelitian, menyatakan semakin sering menonton tayangan ngaji filsafat, semakin tinggi respons kebijakan penonton.²¹ Hal ini dipertegas oleh Dian Putri Ayuni, berjudul “*Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat*”. Penelitiannya, menyelidiki tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar YouTube Ngaji Filsafat. Hasil penelitian menyatakan secara umum para jamaah mengungkapkan terima kasih, pujian, dan kritik.²²

Kemudian penelitian yang berkenaan dengan objek formal penelitian yaitu, disertasi yang ditulis Muhammad Sabri, yang berjudul “*Bahasa dan Pengalaman Mistik dalam Bingkai Filsafat Analitik*”. Reserch tersebut mengungkapkan

²⁰ Sugeng Purwanto, Teguh Kasrabowo, dan Liliek Soepriatmadji, “Serat Siti Jenar: Retorika Dr. Fahrudin Faiz dalam Ngaji Filsafat,” *Mumtaz*, Vol 5, No. 01 (2021): 77.

²¹ Arifin, Nur, dan Abdurrazaq, “Hubungan Menonton Tayangan Video Ngaji Filsafat Akun Youtube MJS Channel Dengan Respons Kebijakan Viewers.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 21, No. 2 (2022): 67–82.

²² Dian Putri Ayuni dan Atiqah Sabardilla, “Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat,” *Ilmiah Korpus*, Vol 5, No. 2 (2021): 262.

pengalaman mistik adalah sebuah tradisi yang hidup dalam kehidupan kerohanian agama-agama yang dipandang memiliki bahasa tersendiri yang tidak mudah diverifikasi.²³ Selanjutnya penelitian ditulis Sultan Ahmad, dengan judul “*Dimensi Pengalaman Beragama*”. Penelitian tersebut menjelaskan fenomena keagamaan secara fisik terlihat dari perilaku ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya, sedangkan dimensi pengalaman keagamaan secara non-fisik berhubungan dengan suasana sakral. Kelemahan dari penelitian keagamaan tidak dapat menggambarkan secara jelas pengalaman keagamaan yang dialami secara non-fisik kedekatan dengan Tuhan.²⁴ Sedangkan penelitian yang ditulis Amiruddin dan Nuriati, yang berjudul, “*Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat*”. Penelitian tersebut menjelaskan pengalaman keagamaan saat dipahami dan diyakini dapat membina diri, keluarga dan masyarakat menjadi individu yang Islami.²⁵

Penelitian tentang pengalaman keagamaan telah banyak dikaji secara ekstensif oleh cendekiawan, salah satunya Luthfan Rezqi Perdana, melakukan penelitian yang berjudul “*Pengalaman Beragama Pada Individu Yang Melaksanakan Ibadah Haji*”. Hasil penelitiannya, menjelaskan pengalaman individu setelah melaksanakan haji merasa lebih baik, secara psikologis, spiritual dan sosial.²⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan Andri Fransiskus Gultom,

²³ Muhammad Sabri, “Bahasa dan Pengalaman Mistik Dalam Bingkai Filsafat Analitik” (UIN Sunan Kalijaga, 2007), xiii.

²⁴ Sulthan Ahmad, “Dimensi Pengalaman Beragama,” *Tajdid*, Vol 16, No. 1 (2013): 127.

²⁵ Amiruddin Z Nur dan Nuriati, “Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat,” *Al-Mauizhah* Vol 1, No. 1 (2018): 1.

²⁶ Luthfan Rezqi Perdana, “Pengalaman Beragama Pada Individu Yang Melaksanakan Ibadah Haji,” *Psikologi*, Vol 4, No. 1 (2017): 71.

dkk, berjudul “*Perubahan Identitas Diri Dalam Keagamaan Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga*”. Penelitian tersebut, membahas tentang diri sebagai wacana penting dalam memahami problem manusia. Identitas menjadi perdebatan dalam filsafat karena pertanyaan apakah identitas itu tetap atau berubah-ubah. Aspek-aspek yang berhubungan dimensi internal dengan dimensi eksternal dan sosialitas. Perubahan identitas diri dapat mempengaruhi keagamaan yang menyembuhkan diri menuju kebenaran transenden.²⁷

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Marsikhan Manshur, berjudul “*Agama dan Pengalaman Keagamaan*”. Penelitian tersebut menjelaskan agama bersifat universal, sedangkan pengalaman beragama produk dari sistem perilaku keberagamaan yang melibatkan dari berbagai komponen.²⁸ Selanjut penelitian yang ditulis oleh Triyani Pujiastuti, dengan judul “*Konsep Pengalaman Beragama*”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengalaman keagamaan perspektif Joachim Wach berkaitan dengan aspek batiniah manusia yang berhubungan langsung dengan akal fikiran yang sehat dengan Tuhan. Pengalaman keagamaan diklasifikasikan menjadi tiga hal, doktrin, perbuatan dan pembentukan kelompok keagamaan.²⁹

Muhammad Syaifudin juga menulis “*Agama dan Pengalaman Mistik dalam Islam*”. Persoalan yang diangkat adalah tentang pengalaman sesuatu yang pasti

²⁷ Andri Fransiskus Gultom et al., “Perubahan Identitas Diri dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga,” *Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 9, No. 2 (2019): 77.

²⁸ Marsikhan Manshur, “Agama dan Pengalaman Keberagamaan,” *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Vol 4, No. 2 (2017): 133.

²⁹ Triyani Pujiastuti, “Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach” *Syi’ar*, Vol 17, No. 2 (2017): 63.

dialami dan dijalankan sesuai dengan kesadaran manusia. Pengalaman keagamaan sesuatu pengalaman yang unik, yang diperoleh melalui agama.³⁰ Kemudian penelitian yang ditulis oleh Roni Ismail, "*Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama Tinjauan Kematangan Beragama*". Penelitian tersebut menjelaskan tahapan-tahapan kematangan seseorang dalam beragama akan menjalankan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan sosial dengan baik akan melahirkan sikap toleran yang tinggi. Hasil penelitian, menjelaskan individu yang beragama secara rutin dalam menjalankan agama belum tentu mengalami kematangan beragama.³¹

Sejumlah studi dan penelitian tentang pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat di atas menunjukkan sangat luas pembahasan mengenai pengalaman keagamaan, yang ditulis oleh para sarjana dari berbagai perspektif, termasuk psikologi dan filsafat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menganalisis secara mendalam pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat. Penelitian ini berfokus pada aspek psikologis dan pengetahuan jamaah yang mengikuti ngaji filsafat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas dampak dari pengalaman yang dialami dan rasakan jamaah setelah mengikuti ngaji filsafat. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk diteliti karena membahas konstruksi teoritis filsafat dan psikologi, sehingga penelitian ini diharapkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis karena menyajikan pendekatan baru terhadap pengalaman keagamaan, khususnya dalam konteks jamaah ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman.

³⁰ Muhammad Syaifudin, "Agama dan Pengalaman : Pengalaman Mistik dalam Islam," *Prosiding* Vol 1, No. 1 (2019): 131.

³¹ Roni Ismail, "Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)," *Religi*, Vol 8, No. 1 (2012): 1.

E. Kerangka Teori

Fokus penelitian ini adalah pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat Masjid Jendral Sudirman. Secara sederhana ada dua hal yang ingin peneliti pahami dari pengalaman keagamaan tersebut: (1) pengalaman keagamaan yang dialami jamaah: (2) implikasi pengalaman keagamaan jamaah. Peneliti dalam menjawab rumusan masalah tersebut menggunakan teori William James (1842-1910) *religious experience* dan Muhammad Iqbal (1877-1938) ekspresi pengalaman keagamaan. Teori tersebut untuk memudahkan peneliti menjelaskan hasil penelitian. Secara umum pengalaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari proses perjalanan hidup seseorang,³² sedangkan pengalaman keagamaan merupakan suatu perasaan kesadaran beragama yang berlandaskan kepada keyakinan sehingga melahirkan tindakan keagamaan.³³

Seorang filosof Amerika bernama William James menjelaskan agama sebagai segala perasaan, tindakan dan pengalaman pribadi manusia dalam kesendirian, sejauh mereka memahami diri mereka sendiri saat berhadapan dengan apapun yang mereka anggap sebagai yang ilahiah.³⁴ William James memahami agama dan pengalaman keagamaan berdiri sejajar dan berdampingan, tidak bisa dipisahkan. Agama sebagai *believe systems* dan praktik yang mengatur kehidupan individu dan masyarakat, menurutnya pengalaman keagamaan adalah pengalaman yang dialami individu dalam konteks agama. Sebagai seorang

³² Sobhi Rayan, "Criticism of Ibn Taymiyyah on the Aristotelian Logical Proposition," *Islamic Studies*, Vol 51, No. 1 (2012): 69–87.

³³ Triyani Pujiastuti, "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach" *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol 17, No. 2 (2017): 65.

³⁴ James William. *The Varieties of Religious Experience*, terj Gunawan Admiranto (Bandung: Mizan, 2004), 22.

psikolog William James memahami bahwa pengalaman keagamaan bersifat subjektif, sehingga pengalaman ini tidak bisa dibuktikan secara objektif, karena hanya bisa dipahami secara langsung oleh individu yang mengalaminya. Namun William James tetap menghargai ini, karena menurutnya pengalaman adalah kenyataan yang benar-benar hidup dan sumber ilmu pengetahuan.³⁵

Fenomena pengalaman keagamaan terjadi ketika seseorang merasakan sesuatu realitas yang tidak tampak “ada di luar alam sana” atau kehadiran Tuhan. Kehadiran ini memberikan pencerahan dan pemahaman makna hidup yang sejati. Selain itu, pengalaman keagamaan ini menimbulkan bermacam-macam reaksi emosional, baik negatif (takut, cemas dan murung) maupun positif (gembira, ceria, bersemangat). Fenomena ini ketika dialami seseorang dapat memberikan pemahaman mendalam saat mengatasi berbagai tantangan hidup dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Dengan demikian, pengalaman keagamaan dalam pandangan William James dapat dinilai menggunakan dua dasar yaitu: *pertama*, berdasarkan perasaan muncul seketika dalam diri seseorang. *Kedua*, berdasarkan hubungan eksperiensialnya dengan kebutuhan moral seseorang dan hal-hal yang dianggap benar.³⁶

Dalam menguji pengalaman keagamaan William James mengemukakan tiga kriteria di antaranya: *Pertama* keterpahaman langsung (*immediate luminousness*), yaitu pengalaman religius yang bersifat jelas dan mencerahkan. *Kedua*, termasuk dalam filosofis (*philosophical reasonableness*), yaitu pengalaman

³⁵ James William. *The Varieties of Religious Experience*, terj Gunawan Admiranto, 23-24.

³⁶ James William. *The Varieties of Religious Experience*, terj Gunawan Admiranto, 26-27.

religius yang dimaknai secara rasional dan dapat dipahami. Ketiga Kegunaan moral (*moral helpfulness*), yaitu pengalaman religius yang berdampak positif bagi kehidupan moral dan membuat hidup lebih baik. Dengan menguji pengalaman keagamaan menjadikan pijakan penting untuk melihat individu tersebut benar-benar mengalami dan menghayati pengalaman keagamaan.³⁷

Selain itu, William James memiliki ciri-ciri pengalaman keagamaan yaitu: (1) *ineffability*, yang diartikan bahwa pengalaman keagamaan ini tidak mudah dikatakan dan dijelaskan. (2) *Noetic*, adalah pengalaman keagamaan merasa mendapatkan pencerahan dan kebenaran yang bisa digali melalui intelektual. Semua hal ini merupakan peristiwa pencerahan dan anugerah pemahaman yang penuh makna, namun tidak dapat diungkapkan secara utuh meskipun dapat dirasakan. (3) *Transiency*, diartikan sementara, pengalaman keagamaan tersebut tidak selalu dirasakan oleh yang mengalami secara terus menerus, namun datang dan pergi. (4) *Passivity*, adalah berada di luar kontrol dan tidak bisa dikendalikan kapan rasa pengalaman keagamaan datang dan pergi.³⁸ Oleh karena itu, untuk benar-benar mengerti pengalaman keagamaan seseorang perlu memahami secara mendalam mulai dari dampak pengalaman keagamaan yang dirasakan.³⁹

Emosi dalam pengalaman keagamaan (*religious sentiment*) yang seolah-olah sebagai sebuah entitas yang tunggal. Istilah emosi keagamaan sebagai sebuah nama kolektif bagi berbagai perasaan sering dibangkitkan oleh objek-objek

³⁷ James William. *The Varieties of Religious Experience*, terj Gunawan Admiranto, 77.

³⁸ James William. *The Varieties of Religious Experience*, terj Gunawan Admiranto, 506-508.

³⁹ Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian (Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 336.

agama. Secara umum dalam pengalaman keagamaan yang dirasakan ada tiga macam di antaranya: rasa ketakutan keagamaan (*religious fear*), rasa kagum keagamaan (*religious awe*) dan rasa cinta keagamaan (*religious joy*). Emosi keagamaan tersebut merupakan entitas psikis yang bisa dibedakan dari emosi-emosi kongkrit lainnya. Dalam hal ini yang menjadi sebuah entitas psikis individu dalam emosi keagamaan yang eksis sebagai kecenderungan mental elemen yang berdiri sendiri.⁴⁰

Setelah menjelaskan kerangka teori *religious experience* William James, kemudian peneliti juga menggunakan kerangka teori pengalaman religius Muhammad Iqbal seorang pemikir muslim dari Pakistan.⁴¹ Pengalaman religius merupakan pengalaman pribadi yang mendalam dapat mengubah hidup seseorang. Pengalaman ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Tuhan dan makna hidup.⁴² Menurut Muhammad Iqbal pengalaman religius adalah aspek yang penting dalam memahami Tuhan. Pengalaman ini dapat melibatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam diri Individu. Pengalaman religius dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti intuisi, mistik atau proses hidup. Dari pengalaman tersebut, dapat menimbulkan berbagai pengalaman pribadi tentang kehadiran Tuhan. Oleh karena itu, dapat dipahami pengalaman religius adalah pengalaman manusia yang ditafsirkan oleh agama yang tidak dapat direduksi

⁴⁰ James William. *The Varieties of Religious Experience*, terj Gunawan Admiranto, 88.

⁴¹ Stephan Popp, "Muhammad Iqbal – Reconstructing Islam along Occidental Lines of Thought," *Journal For Religion And Transformasi In Contemporary Society* Vol 5, No. 1 (2019): 201.

⁴² Syahrul Kirom, "Pemikiran Muhammad Iqbal dalam Perspektif Filsafat Ketuhanan," *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* Vol 13, No. 1 (2022): 76.

menjadi data apapun, karena bersifat intuitif dan tidak dapat dijelaskan secara rasional.⁴³

Konsep pengalaman religius yang dimaksud Muhammad Iqbal pada dasarnya berhubungan dengan manusia progresif, yang mana manusia adalah ego yang terus berkembang, dengan keunikan dalam kediriannya. Ini berbeda dengan ego benda yang terbatas dan non-ego serta ego-ego organisme hidup lainnya. Iqbal membagi perkembangan ego manusia menjadi tiga fase. *pertama* kepatuhan pada hukum (*obedience of law*), manusia mengikuti aturan dan norma yang ada tanpa banyak mempertanyakan. *Kedua*, pengendalian diri (*self-control*) pada tahap ini, manusia mulai memiliki kesadaran sendiri dan mampu mengendalikan perilakunya. Mereka mulai mempertanyakan aturan norma yang ada dan membuat keputusan sendiri. Wakil Tuhan (*Vicegerent of God*). Pada tahap ini, manusia telah mencapai tingkat kesadaran diri tinggi karena mampu mengendalikan tindakan dan kreatifitas mencerminkan kehendak Tuhan.⁴⁴

Pengalaman religius merupakan tema sentral dalam pemikiran Muhammad Iqbal, sebagai interaksi manusia dengan realitas tertinggi yang diwujudkan dalam tiga aspek yaitu: iman (*faith*), pemikiran (*thought*), dan penemuan (*discovery*).⁴⁵ *Pertama*, keimanan, muncul sebagai bentuk keyakinan yang harus diterima tanpa syarat oleh individu. Hal ini melibatkan penyerahan total pada apa yang difirmankan oleh Tuhan. *Kedua*, pemikiran, suatu usaha mencari dasar metafisika

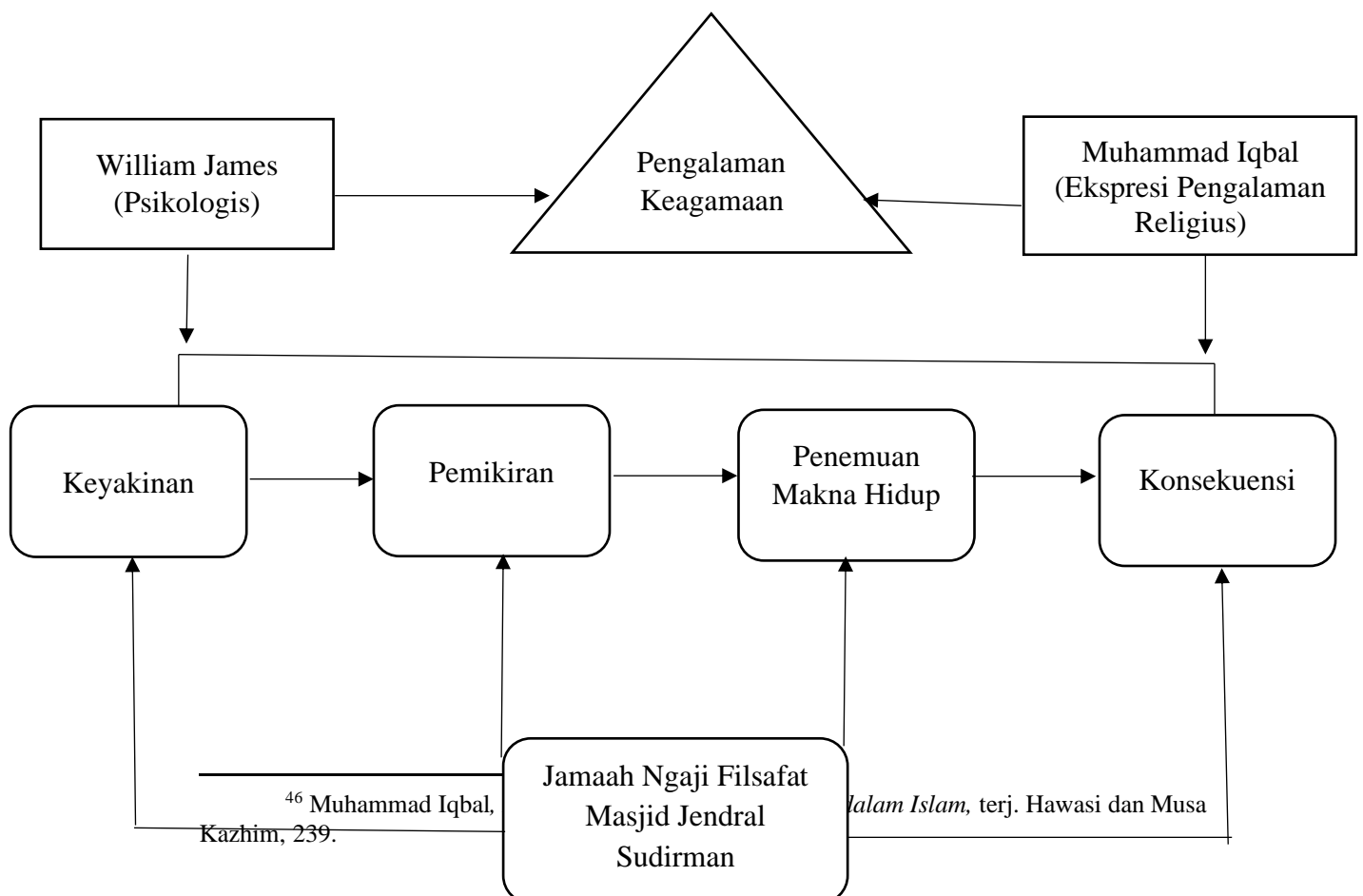
⁴³ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam*, terj. Hawasi dan Musa Kazhim, (Bandung: Mizan, 2016), xxiii.

⁴⁴ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 127.

⁴⁵ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius*, 137.

sebagai pandangan konsistensi dan logis tentang dunia, dan Tuhan sebagai bagian integral dari pandangan tersebut. Hal ini, melibatkan upaya Individu untuk memahami dan mengkaji secara mendalam hakikat alam semesta dan posisi Tuhan di dalamnya. *Ketiga*, penemuan, yaitu metafisika digantikan oleh psikologi, dan pengalaman religius berkembang menuju keinginan untuk menjalani hubungan langsung dengan realitas tertinggi. Dalam hal ini, individu mencapai kepribadian yang bebas bukan dengan melepaskan diri dari belenggu hukum, tetapi dengan menemukan sumber dasar hukum berdasarkan kesadaran yang mendalam.⁴⁶ Dengan demikian teori tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Teori Pengalaman Keagamaan



Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman keagamaan yang dialami oleh jamaah ngaji filsafat yang otentik merupakan hasil dari sebuah proses pencarian yang ditempuh melalui jalur yang benar. Penemuan pengalaman keagamaan ini dapat dijelaskan secara rasional, sehingga mudah dipahami dan dapat diartikan ke dalam tindakan konkret yang mampu meningkatkan kualitas hidup jamaah. Pengalaman keagamaan bukan hanya menjadi suatu pengalaman batin semata, tetapi juga dapat menjadi parameter penting dalam menjalani ajaran agama. Oleh karena itu, pengalaman tersebut mampu memberikan makna hidup dan mengarah pada mindset positif.⁴⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau pendekatan yang digunakan secara terstruktur dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian adalah suatu rancangan atau sistematisasi langkah-langkah yang diikuti untuk melaksanakan, dan menganalisis sebuah topik penelitian.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman terhadap makna individu atau kelompok yang bersumber dari kegiatan keagamaan ngaji filsafat.⁴⁹ Bogdan dan Taylor mengembangkan sebuah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tercatat atau

⁴⁷ Abdul Latif, "Kesejahteraan Spiritual dan Dampaknya Terhadap Profesionalitas Guru di Masa Pandemi Covid-19," *Bina Madani* Vol 5, No. 1 (2022): 12.

⁴⁸ Restu Kartiko Widi, *Metodelogi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 68.

⁴⁹ Dkk Leon Andretti Abdillah *Penelitian Motode Dan Analisis Data Comprehensive*, ed. Indah Kusumawati Said Subhan Posangi, 1st ed. (Cirebon: Insania, 2021), 90.

diungkapkan oleh subjek yang sedang diteliti.⁵⁰ Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menarasikan dan menjelaskan hasil penelitian pengalaman keagamaan jamaah ngaji Masjid Jendral Sudirman.

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) untuk menelaah objek penelitian dan menguraikan secara alamiah yang diamati dan didengar oleh peneliti.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke Masjid Jendral Sudirman untuk memahami segala aspek dari kegiatan ngaji filsafat, seperti suasana ngaji filsafat, materi yang dibahas dan interaksi antar jamaah. Data penelitian ini dikumpulkan melalui narasi-narasi pengalaman jamaah setelah mengikuti ngaji filsafat, dengan tujuan untuk memperkuat dan mendukung hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat dan psikologi, dengan fokus pada aspek proses pemahaman dan emosi pengalaman keagamaan yang dialami jamaah ngaji filsafat. Oleh karena itu, pendekatan ini sebagai pisau analisis untuk memperkuat landasan teoritis dalam menganalisis fenomena yang diteliti.⁵²

1. Sumber Data

Sumber data penelitian lapangan dapat berkembang dan digali dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data primer dan

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 5.

⁵¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 166.

⁵² Creswell. John W and J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (London: Saga Publication, 2018), xi.

sekunder.⁵³ *Pertama*, sumber data primer didapatkan saat peneliti langsung turun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan wawancara semi terstruktur terhadap informan yang berasal dari kalangan masyarakat yang mengerti tentang penelitian yang dilakukan. Sumber data primer penelitian ini melibatkan Fahrudin Faiz sebagai narasumber, Nur Wahid sebagai seorang takmir, dan 17 jamaah ngaji filsafat yang terdiri dari Anna, Zahra, Muhammad Fadil, Arif Zeprizen, Ansori, M Aldi Fahri, Nur Aulia, Fitri, Tegar, Gamal, Pak Agung, Fikri, Aisyah, Indah, Wahyu, Afifah Nurbaiti, dan Beta Sari. Mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman.

Kedua, data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan merupakan data yang disediakan oleh pihak lain yang terlibat dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang sudah jadi atau sudah dipublikasi untuk umum oleh Masjid Jendral Sudirman sebagai pihak yang mengumpulkan, mengelola, dan menyajikannya. Data sekunder ini sebagai data pendukung dari data primer yang telah diolah dan disajikan oleh Masjid Jendral Sudirman. Data sekunder pada penelitian ini berupa, absen jamaah, dokumen tertulis, artikel, foto, rekaman audio, visual dan audio visual (video) di channel MJS dan website MJS.

2. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan *triangulasi* dengan membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan.⁵⁴ Teknik

⁵³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

⁵⁴ Supriyanto, "Periodisation of the Philosophy of Islamic Rationalism in the Perspective of Zaki Naguib Mahmud," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, Vol 79, No. 1 (2023): 1–7.

ini dilakukan untuk menguji keefektifan dan kualitas data dari metode yang digunakan. Teknik pengumpul data yang dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah: *Pertama*, observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap perilaku, peristiwa, atau pencatatan karakteristik fisik lingkungan alamiah tempat penelitian.⁵⁵ Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi langsung jamaah yang mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan ngaji filsafat di masjid Jendral Sudirman. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer dengan cara pengamatan secara seksama mengenai aktivitas ngaji filsafat.

Kedua, wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian, dalam artian peneliti harus mempersiapkan seperangkat pertanyaan, namun pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lebih lanjut tanpa dibatasi agar mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian yang dilakukan. Dalam wawancara yang berlangsung metode ini memungkinkan adanya pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber.⁵⁶ Peneliti menggunakan teknik ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka selanjutnya dieksplorasikan.

Ketiga, dokumentasi adalah suatu teknik dalam penelitian yang mendukung proses penelitian dengan memperhatikan kesesuaian informasi yang dibutuhkan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengambil dan

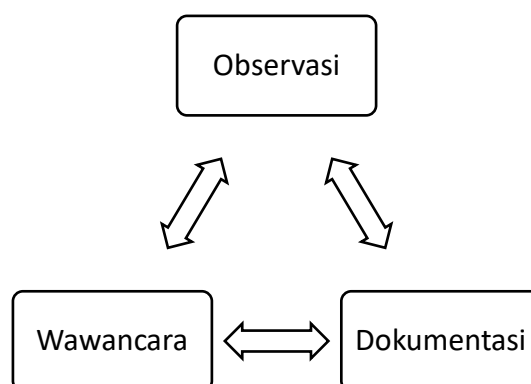
⁵⁵ Muhammad Yaumi, (*Muhammad Yaumi Dkk, 2014: 112*). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 112.

⁵⁶ Antonius Alijoyo, Bobby Wijaya, and Intan Jacob, *Structured or Semi-Structured Interviews* (Bandung: CRMS, 2023), 4.

menyortir sumber dari buku, artikel dan dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan ngaji filsafat. Tujuan dari penggunaan teknik dokumentasi adalah untuk memastikan bahwa informasi yang penting dan relevan dapat menambah pemahaman dan pendukung temuan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti akan melakukan pengolahan data dan disusun serta diuraikan secara sistematis. Adapun bentuk ilustrasi visual dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Gambar 2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Berdasarkan skema di atas teknik pengumpulan data menggunakan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dibuktikan dengan dokumentasi. Semua data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya dilakukan pengecekan kembali melalui triangulasi data, teori dan metodologi. Triangulasi Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk menguji kebenaran data yang didapatkan oleh peneliti, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang objektif.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan data sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.⁵⁷ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi-analitis dalam proses pengaturan dan seleksi data yang akan dilakukan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul peneliti mengutamakan kriteria kejelasan logis yang relevan dengan objek penelitian. Setelah pengumpulan data secara sistematis kemudian dijelaskan sebab dan akibatnya, sehingga memperoleh kesimpulan yang objektif dan benar. Dengan begitu data yang diperoleh untuk dijadikan hasil penelitian harus melalui tiga kategori pola analisis pemilihan, penyajian dan kesimpulan.

Pola analisis data yang akan dilakukan menggunakan dikategorikan sebagai berikut: *Pertama*, reduksi data untuk memudahkan peneliti memfokuskan data yang penting sesuai dengan pola dan peta penelitian. *Kedua*, penyajian data merupakan proses membuat kategorisasi dengan mengelompokkan secara bertahap sesuai dengan penelitian. Dalam proses ini dilakukan secara sistematis untuk menemukan bangunan rekonstruksi teoritis, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan topik penelitian.⁵⁸ *Ketiga*, verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah hasil final dari penelitian dengan membuat kesimpulan yang sesuai dengan data yang telah di verifikasi. Penarikan kesimpulan harus didukung dengan data yang kuat dan diverifikasi dengan baik, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengumpulan data.

⁵⁷ Andina Nurul Wahidah Khairawati, *Menara Penelitian* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 123.

⁵⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 169-170.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk menjadi pedoman dalam tesis agar dapat dianalisis secara benar serta mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti merancang sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, memberikan gambaran umum tentang penelitian ini, yang tersusun dari; latar belakang, memberikan alasan penting penelitian pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat. Rumusan masalah, menyajikan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian, menjelaskan tujuan umum penelitian ini serta manfaatnya. Kajian pustaka, meninjau tentang penelitian sebelumnya terkait dengan topik penelitian ini. Kerangka teori, memaparkan teori pengalaman keagamaan yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian. Metode penelitian, merumuskan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang akan digunakan untuk mendapat hasil temuan yang valid.

Bab kedua, membahas histori epistemologi ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman. Dengan menjelaskan sub-subnya yaitu: Masjid Jendral Sudirman sebagai pusat pendidikan masyarakat. Selanjutnya menjelaskan latar belakang membentuk pusat literasi dan membumikan filsafat di masjid. Dan yang terakhir menjelaskan awal mula maraknya jamaah ngaji filsafat dan popularitasnya.

Bab ketiga, menjelaskan tentang konstruksi pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat Masjid Jendral Sudirman. Pada bab ini memberikan penjelasan secara umum agama dan pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat. Kemudian

menjelaskan karakteristik dari ciri-ciri pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat. Setelah itu memaparkan emosi pengalaman keagamaan yang dialami jamaah ngaji filsafat. Dalam sub yang terakhir mendeskripsikan tentang tahapan-tahapan pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat secara filosofis.

Bab keempat, memaparkan klasifikasi pengalaman keagamaan jamaah pasca mengikuti ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman. Pada bab ini peneliti menganalisis pengalaman keagamaan yang dialami jamaah. Sub pertama tentang kekuatan spiritual yang dirasakan jamaah ngaji filsafat, kedamaian batin setelah mengikuti ngaji filsafat, dan ketenangan jiwa dalam menjalani hidup. Selanjutnya, implikasi pengalaman keagamaan terhadap makna hidup jamaah ngaji filsafat. Setidaknya, ada tiga implikasi yang dialami meningkatkan kepatuhan terhadap ketetapan Tuhan, perubahan cara pandang dan peningkatan moralitas.

Bab kelima, adalah penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan saran, dalam bab ini menjawab keseluruhan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada di bab pertama. Dengan demikian bab ini juga menyertakan saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih tegas lagi dalam menganalisis pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat Masjid Jendral Sudirman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengalaman keagamaan jamaah ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman, menunjukkan temuan yang menarik tentang beragam pengalaman yang mereka rasakan.

Pertama, pengalaman keagamaan yang dialami jamaah setelah mengikuti ngaji filsafat di antaranya; 1) Kekuatan spiritual mendalam yang dialami jamaah saat menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih tinggi, serta memberikan pedoman yang lebih jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan kebijaksanaan. 2) Kedamaian batin yang dialami jamaah ngaji filsafat merupakan fenomena keagamaan yang mendalam, transenden, dan bersifat ineffable, yang seringkali diperoleh melalui praktik keagamaan, serta memiliki potensi untuk membawa transformasi signifikan dalam perspektif dan pemahaman individu terhadap kehidupan.

3) Ketenangan jiwa yang dialami jamaah ngaji filsafat merupakan manifestasi emosi keagamaan yang mendalam. Salah satu wujud dari ketenangan jiwa ini adalah rasa antusias untuk terus mendalami ajaran agama. Hal ini selaras dengan pendapat William James yang menyatakan bahwa ketenangan jiwa bukan sekedar perasaan sesaat, melainkan dorongan spiritual yang mendorong tindakan religius. Perasaan ketenangan jiwa jamaah dibangun dari beberapa emosi keagamaan, seperti religious fear (rasa takut akan

kemurkaan Tuhan) yang mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam bertindak sesuai aturan agama.

Selain itu, religious awe (rasa takjub terhadap kebesaran Tuhan) juga muncul dari kesadaran mendalam akan kekuasaan yang tak terbatas milik Sang Pencipta. Perasaan takjub ini menginspirasi jamaah untuk berpikir kritis dalam mencari hakikat kebenaran dengan penjelasan-penjelasan ilmiah seperti yang didapat dalam ngaji filsafat. Terakhir, religious joy (kebahagiaan dari pengalaman keagamaan) menjadi pemicu semangat jamaah untuk taat beribadah, introspeksi diri, serta mempererat hubungan dengan Tuhan. Perasaan kebahagiaan batin ini mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memperdalam pengetahuan agama.

Kedua, implikasi dari pengalaman keagamaan terhadap makna hidup dapat ditarik kesimpulan menjadi tiga temuan penting: 1) Kepatuhan terhadap hukum Tuhan adalah hal yang utama dalam setiap individu beragama. Kepatuhan tersebut juga perlu didasari pemahaman rasional agar tidak menjadi ketaatan buta yang berkonsekuensi melemahkan keimanan. Pemahaman rasional dapat menjawab tantangan keyakinan beragama, sehingga integrasi pemahaman rasional dan spiritual dapat menjadi bangunan kokoh keimanan.

2) Adanya perubahan cara pandang dan sikap jamaah setelah mengikuti ngaji filsafat. Pada awalnya, mereka memiliki pandangan negatif terhadap filsafat yang dianggap sesuatu yang berat, ideologis, dan berpotensi merusak akidah agama. Namun setelah belajar filsafat lebih mendalam, pandangan ini berubah menjadi lebih positif. Jamaah menyadari bahwa filsafat dan agama

sejatinya saling melengkapi. Filsafat membantu memahami agama secara lebih rasional, kritis, dan mendalam tanpa mengabaikan spiritualitas. Dampak positifnya, jamaah menjadi lebih bijaksana, berwawasan luas, toleran terhadap perbedaan, dan mampu berpikir kritis.

3) Peningkatan moralitas dan kesadaran filosofis yang terjadi pada jamaah setelah mengikuti ngaji filsafat membawa dampak positif pada kehidupan beragama. Ngaji filsafat membentuk pemikiran dan moralitas para jamaah menjalani hidup, serta membantu menciptakan keseimbangan dalam pandangan hidup. Kesadaran filosofis yang dialami oleh jamaah setelah ngaji filsafat bersifat holistik dan menyeluruh, membawa perubahan kualitas hidup dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Saran

Penelitian ini dibatasi pada pengalaman keagamaan melalui pendekatan filsafat, dengan menggunakan perspektif William James dan Muhammad Iqbal. Riset ini menunjukkan bahwa ngaji filsafat dapat membantu memperkaya kekayaan batin seseorang dalam memahami agama. Karena itu, peneliti menyarankan riset-riset lain untuk mengintegrasikan kajian-kajian keagamaan dengan kajian keilmuan selain filsafat. Dengan cara mengeksplorasi pengalaman keagamaan dari sudut pandang ilmiah dan multidisiplin. Sehingga penelitian selanjutnya dapat mengkritisi apakah deskripsi pengalaman yang dialami subjek penelitian bersifat jujur atau hanya bersifat pengalaman umum belaka.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Iftikhatin Agustina, Riris Tiani, dan Mujid F Amin. "Strategi Kesantunan Tuturan Fahrudin Faiz dalam Video Ceramah Ngaji Filsafat Pada Kanal Youtube Mjs Channel." Skripsi. UIN di Ponerogo, 2022.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Patta Rapa. Yogyakarta: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad, Sulthan. "Dimensi Pengalaman Beragama Sebuah Tela'ah Fenomenologis Antopologis." *TAJDID* Vol 16, No. 1 (2013): 128.
- Alijoyo, Antonius, Bobby Wijaya, dan Intan Jacob. *Structured or Semi-Structured Interviews*. Bandung: CRMS, 2023.
- Alim Roswanto. *Gagasan Manusia Otentik dalam Keagamaanisme Religius*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- . "Keagamaanisme Teistik Muhammad Iqbal." *Jurnal Hermeneia* Vol 3, No. 2 (2004): 20.
- Amir, Yulmaida, dan Diah Rini Lesmawati. "Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama atau Berbeda." *Kajian Empiris & Non Empiris* Vol 2, No. 2 (2016): 72.
- Arafat, M. Yaser. *Apa Kabar Islam Kita?*. Yogyakarta: MJS Prees, 2014.
- Arifin, Achmad Abdul, Muhammad Nur, dan Kholish Abdurrazaq. "Hubungan Menonton Tyangan Vidio Ngaji Filsafat Akun Youtube MJS Chennel Dengan Respons Kebijkasanaan Viewers." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 21, No. 2 (2022): 67–82. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i2.7513>.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*,. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Asmaroini, Ambiro Puji, dan Ardhana Januar Mahardhani. "The Role of Mosque for Internalizing Pancasila through Ngaji Filsafat in MJS Yogyakarta." *Kebudayaan dan Keagamaan* Vol 15, No. 02 (2020): 271–85. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.510>.
- Asmaroini, Ambiro Puji, Ardhana Januar Mahardhani, dan Muhammad Afif Mahrus. "Peran Masjid dalam Internalisasi Pancasila Melalui Ngaji Filsafat di MJS Yogyakarta." *Kebudayaan dan Keagamaan* Vol 15, No. 02 (2020): 281–82. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.510>.
- Aulia, Rihlah Nur. "Berfikir Filsafat; Sebagai Pembentukan Kerangka Berfikir Untuk Bertindak." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* Vol 11, No. 1 (2015): 81. <https://doi.org/10.21009/jsq.011.06>.

- Ayub, Muhsin, Ramlan. *Menajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ayuni, Dian Putri, dan Atiqa Sabardilla. "Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat." *Ilmiah Korpus* Vol 5, No. 2 (2021): 262–71.
- Azmi, Ahmad Fikrie, Masduki Asbari, dan Gunawan Santoso. "Kenali Diri Agar Bahagia : Kajian Filosofis Fahrudin Faiz." *Jurnal Pendidikan Transformatif* Vol 01, No. 01 (2023): 1.
- Babo, Alkuinus Ison. "Konsep Relasionalitas dalam Alam Pepatah " Modho Ne'e Hoga, Meku Ne'e Doa" dalam Terang Filsafat Armada Riyanto." *Adat Dan Budaya* Vol 4, No. 2 (2022): 55.
- Cahyadi, Ade, dkk. *Serat Kehidupan*. Yogyakarta: MJS Prees, 2021.
- Charles T Tart. *States of Consciousness*. Backinprint, 2001. <https://doi.org/10.4324/9780429481512-11>.
- Daniel L. Pals. *Seven Theories of Religion*. 2nd ed. Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Darwin. *Filsafat dan Cinta Yang Menggebu*. Yogyakarta: The Phinisi Press, 2015.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Dwi Adhe Nugraha, Sunartiningsih, Agnes. "Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta)." *Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* Vol 19, No. 1 (2021): 157.
- Eliade, Mircea. *The Sacred and The Profane The Nature of Religion*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc, 1987.
- Emile Durkheim. "The Elementary Forms of Religious Life." New York: Free Press, 1995.
- Fadh Ahmad Arifin. *Apa Kabar Islam Kita*. 2nd ed. Yogyakarta: MJS Prees, 2019.
- Fahrudin Faiz. *Filsafat Kebahagiaan*. Bandung: Mizan, 2023.
- . *Sebelum Filsafat*. 9th ed. Yogyakarta: MJS Prees, 2022.
- . *Filosof Juga Manusia*. Yogyakarta: MJS Prees, 2020.
- Freud, Sigmund. *The Future of an Ilusion*. New York: Library of Congress Cataloging, 1939.

- Gultom, Andri Fransiskus, Misnal Munir, Iva Ariani, and Universitas Gadjah Mada. "Perubahan Identitas Diri Dalam Keagamaanisme Kierkegaard : Relevansinya Bagi Mental Warga." *Pendidikan Kewarganegaraan* Vol 9, No. 2 (2019): 77–84.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Harjoni. *Agama Islam Dalam Pandangan Filosofis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Haryanto, Handrix Chris. "Apa Manfaat Dari Agama? (Atudi Pada Masyarakat Beragama Islam di Jakarta)." *Insight* Vol 8, No. 1 (2016): 21.
- Hidayatulloh, Taufik, dan Theguh Saumantri. "Kerukunan Beragama Dalam Lensa Pengalaman Keagamaan Versi Joachim Wach." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* Vol 4, No. 1 (2023): 31. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v4i1.5876>.
- Iqbal, Imam. "Pendekatan Kontemporer dalam Religionswissenschaft." *Religi* Vol 14, No. 2 (2018): 225.
- Ismail, Roni. "Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)." *Religi* Vol 8, No.1(2012):112.<http://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1007>.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. "Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta." *Kajian Islam dan Budaya* Vol 17, No. 1 (2019): 176. <https://doi.org/10.24090/IBDA.V17i1.1382>.
- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2003
- James William. *The Varieties of Religious Experience*. terj Gunawan Admiranto. Bandung: Mizan, 2004.
- Jati, Lintang Noer, dan Dkk. *Manusia Langit*. Yogyakarta: MJS Prees, 2020.
- John W, Creswell., and J. David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: Saga Publication, 2018.
- Juliandarini, Putu Sudira, and Farid Mutohari. "Perubahan Sikap Selama Transisi Pembelajaran : Studi Eksploratif Pada Pendidikan Vokasional." *Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 8, No.1 (2023): 107. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3853>.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma,

2005.

Kamaluddin, Undang Ahmad. *Filsafat Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Khairawati, Andina Nurul Wahidah. *Menara Penelitian*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.

Kharimah, Nurul, dan Syatria Adymas Pranajaya. “Hubungan Motivasi Beragama Dengan Kematangan Beragama Mahasiswa Ma’Had Al Jami’Ah Institut Agama Islam Negeri Samarinda.” *Taujih* Vol 1, No. 2 (2020): 104–5. <https://doi.org/10.21093/tj.v1i2.4232>.

Khoirul Atfifudin. “Mengenai Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta: Ruang Untuk Ngaji, Belajar Filsafat, dan Kerja-Kerja Literasi.” *Mojok.co*. Akses 26 October 2023. <https://mojok.co/kilas/sosial/mengenai-masjid-jenderal-sudirman-yogyakarta-ruang-untuk-ngaji-belajar-filsafat-dan-kerja-kerja-literasi/>.

Ki Fudyartanta. *Psikologi Kepribadian (Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Kime, Katie Givens, dan John R. Snarey. “A Jamesian Response to Reductionism in the Neuropsychology of Religious Experience.” *Archive for the Psychology of Religion* Vol 40, No. 2–3 (2018): 307–25. <https://doi.org/10.1163/15736121-12341357>.

Kirom, Syahrul. “Pemikiran Muhammad Iqbal dalam Perspektif Filsafat Ketuhanan.” *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam* Vol 13, No. 1 (2022): 76.

Kurnia, Rina, dan Istiqomah. “Pembinaan Kebermaknaan Hidup Melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon.” *Sivitas* Vol 3, No. 1 (2023): 11.

Latif, Abdul. “Kesejahteraan Spiritual dan Dampaknya Terhadap Profesionalitas Guru Di Masa Pandemi Covid-19.” *Bina Madani* Vol 5, No. 1 (2022): 12.

Latifa, Rena, dkk. “Emotion and Religious Practices.” *Mimbar Agama Dan Budaya* Vol 40, No. 1 (2023): 46.

Leon Andretti Abdillah, dkk. *Penelitian Metode dan Analisis Data Comprehensive*. Edited by Indah Kusumawati Said Subhan Posangi. 1st ed. Cirebon: Insania, 2021.

Lubis, Ramadhan. *Psikologi Agama dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentuk Kepribadian Seorang Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2019.

- Luthfan Rezqi Perdana. "Pengalaman Beragama Pada Individu Yang Melaksanakan Ibadah Haji." *Psikologi* Vol 4, No. 1 (2017): 71–76.
- Malik, Akbar. "Fahruddin Faiz dan Fenomena Ngaji Filsafat." Alif.id, 2021.
- Manshur, Marsikhan. "Agama dan Pengalaman Keberagamaan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* Vol 4, No. 2 (2017): 133–43.
- Mochammad Solichin. "Jeda Kita di Ngaji Filsafat; Bismillah, Kita Lanjutkan Ngaji." MJS colombo, 2020. <https://mjscolombo.com/author/mochammad-solichin>.
- Muhammad Iqbal. *Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam*. terj Hawasi dan Musa Kazhim. Bandung: Mizan, 2016.
- Muhammad Sabri. "Bahasa dan Pengalaman Mistik Dalam Bingkai Filsafat Analitik." UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Muhammad Yaumi. (*Muhammad Yaumi Dkk, 2014: 112*). Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Muttaqin, Ahmad, Ustadi Hamsah, and Robby Habiba Abror. "Muhammadiyah, Sufism, and the Quest for 'Authentic' Islamic Spirituality." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* Vol 13, No. 1 (2023): 218. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.199-226>.
- Muzairi. "Dimensi Pengalaman Mistik (Mystical Experience) dan Ciri-Cirinya." *Religi* Vol 10, No. 1 (2014): 51.
- Nabilah, Wardatun, Dewi Putri, Nurul 'Aini Octavia, Deri Rizal, dan Arifki Budia Warman. "Implikasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE) Terhadap Kerukunan Kehidupan Beragama di Ruang Digital." *Dialog* 45, no. 137 (2022): 76.
- Ningtyas, Dea Tara, dan Abdur Rahman Adi Saputera. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama." *Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol 2, No. 2 (2018): 194. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>.
- Nur, Amiruddin Z, dan Nuriati. "Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Al-Mauizhah* Vol 1, No. 1 (2018): 1.

- Oktavia, Elva. "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat." *Istinarah* Vol 1, No. 2 (2019): 71.
- Prakoso, Bayujati. "Penerimaan Pesan Dakwah Ngaji Filsafat Melalui Instagram." *Media dan Komunikasi* Vol 3, No. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.71>.
- Prasojo, Zaenuddin Hudi. *Fenomenologi Agama*. Pontianak: IAIN Press, 2020.
- Pujiastuti, Triyani. "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* Vol 17, No. 2 (2017): 63. <https://doi.org/10.29300/syr.v17i2.896>.
- Purwanto, Sugeng, Teguh Kasprabowo, dan Liliek Soepriatmadji. "Serat Siti Jenar: Retorika Dr. Fahrudin Faiz dalam Ngaji Filsfat." *Mumtaz* Vol 5, No. 01 (2021): 77.
- Rahmah, Linda Aulia, and Asep Amaludin. "Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap." *To Maega* Vol 4, No. 3 (2021): 342.
- Rahmah, Neli. "Fenomena Masjid Sebagai Ruang Berfilsafat Studi Analisis Resepsi Ngaji Filsafat di Masjid Jendral Sudirman." UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum* Vol 10, No. 2 (2016): 155. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.
- Rizal, Derry Ahmad, M. Yaser Arafat, dan Nurul Khorina Seci Vella. "Masjid Dan Literasi Keagamaan: Studi Analisis Sosiologis Gerakan Literasi di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta." *Empirisma* 33, no. 1 (2024): 148. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i1.413>.
- Robert Frager. *Sufi Talks*. Jakarta: Mizan, 2023.
- Rumajar, Clara Inri, Samuel Selanno, and Art Thomas. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Anak di Jemaat GMIM Imanuel Taratara." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 5 (2021): 47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5409798>.
- Rustandi, Rudy. "Potret Nilai Multikulturalisme dalam Praktik Tata Kelola Perpustakaan Masjid: Studi Etnografi Perpustakaan Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53415/>.

- Salmarifa Febriyani Abdullah. "Membuktikan Keberadaan Tuhan Ala Muhammad Iqbal." *Ibtimes.id*, 2020.
- Samuel Reinhard Yokom. "Dampak Stress Terhadap Religiositas Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19." *Pendidikan Agama dan Teologi* Vol 3, No. 11 (2023): 282.
- Schleiermacher, Friedrich. *On Religion: Speeches to Its Cultured Despisers*. London: Christian Classics Ethereal Library, 1893.
- Sobhi Rayan. "Criticism of Ibn Taymiyyah on the Aristotelian Logical Proposition." *Islamic Studies* Vol 51, No. 1 (2012): 69–87. <http://www.jstor.org/stable/23643925>.
- Stephan Popp. "Muhammad Iqbal – Reconstructing Islam along Occidental Lines of Thought." *Journal For Religion And Transformasi In Contemporary Society* Vol 5, No. 1 (2019): 201. <https://doi.org/10.30965/23642807-00501011>.
- Suaedi. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Edited by Nia Januarini. Bogor: IPB Press, 2016.
- Subqi, Imam. "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Interdisciplinary Journal of Communication* Vol 1, No. 2 (2016): 168. <https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.648>.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suyadi. *Cerdas Dengan Spritual Educational Games*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Supriyanto. "Periodisation of the Philosophy of Islamic Rationalism in the Perspective of Zaki Naguib Mahmud." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* Vol 79, No. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8153>.
- Sutanegara1, Made Dwi, Nyoman Linggih, dan Gade Suwantana. "Media Pembelajaran Interaktif Pasang Aksara Bali Pada LMS Melajah.Id Kelas X SMKN 1 Amlapura." *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerrah* Vol 2, No. 2 (2022): 179.
- Suwarno. "Muhammadiyah dan Masyumi di Yogyakarta, 1945-1960." *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol 16, No. 3 (2015): 407. <https://patrawidya.kemdikbud.go.id/index.php/patrawidya/article/view/75>.
- Syaifudin, Muhammad. "Agama dan Pengalaman: Pengalaman Mistik dalam

- Islam.” *Prosiding* Vol 1, No. 1 (2019): 131–50.
- Syam, Robingun Suyud El, Muhamad Yusuf Amin Nugroho, dan Rahmat Lutfi Guefara. “Elokuensi Lebaran Dalam Filosofi Masyarakat Jawa.” *Faidatuna* Vol 4, No. 2 (2023): 5.
- Syarif Maulana. *Seni Berfilsafat Bersama Anak*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2023.
- Thalib, Muh. Dahlan. “Konsep Iman, Akal Dan Wahyu Dalam Al-Qur’an.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 20, No. 1 (2022): 13. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2661>.
- Ulfa Ramadhani Nasution. “Jejak Gerak Geostrategi Masjid Jendral Sudirman.” Masjid Jendral Sudirman. Akses 26 October 2023. <https://mjscolombo.com/jejak-gerak-geostrategi-masjid-jendral-sudirman>.
- Utoyo, Bambang. *Cakrawala, Geografi Membuka Dunia*. Bandung: Setia Purna, 2012.
- Viktor E Frankl, *Man’s Search For Meaning*. Amerika: Beacon Press, 2006.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama, Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989.
- Warsah, Idi. “Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu).” *Kontektualita* Vol 34, No. 2 (2017): 162.
- Waston. “Building Peace Through Mystic Philosophy: Study on The Role of Sunan Kalijaga in Java.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* Vol 8, No. 2 (2018): 295. <https://doi.org/10.18326/ijims.v8i2.281-308>.
- Widi, Restu Kartiko. *Metodelogi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yuliyanti, Erba Rozalina. “Pengalaman Religius dalam Meditasi Transendental.” *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* Vol 4, No. 1 (2012): 5.
- Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zaprul Khan. *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer*. Nauran Has. Depok: Raja Grafindo Perseda, 2016.

Zulkarnain. “Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf.”
Mawaizh Vol 10, No. 2 (2019): 311.